

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan ialah tuntutan di dalam kehidupan yang mengatur segala kodrat pada setiap anak agar nantinya mereka dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mendapatkan keselamatan serta kebahagiaan di dalam hidupnya.¹ Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tuntutan yang harus ditempuh seseorang dengan tujuan agar kehidupannya lebih teratur, selamat dan bahagia.

Pendidikan disebut sebagai usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas. Dalam menjalankan pendidikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi. Tujuan tersebut menjadi pendorong atau semangat dalam menjalankan pendidikan. Pihak pelaksana dalam kegiatan pendidikan tentunya harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Pendidikan bisa disebut sebagai ujung tombak yang menandakan kemajuan dan kualitas sebuah negara. Jika sistem pendidikan yang berjalan memiliki kualitas yang baik dan maju, tentu negara tersebut dapat dikategorikan sebagai negara maju berkat pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang paling mendasar untuk membangun sebuah bangsa dan negara. Semua yang tercipta di dunia tentunya dihasilkan dari suatu pendidikan.

Dalam satuan pendidikan yang berlaku tentunya memerlukan rancangan yang di dalamnya berisi perangkat ajar mulai dari mata pelajaran, materi, hingga pengaplikasian atau praktik langsung di lapangan. Rancangan tersebut dinamakan sebagai Kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan maju di suatu negara. Kurikulum

¹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

selalu mengalami pergantian secara berkala karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi global. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami 12 kali pergantian kurikulum, mulai dari kurikulum tahun 1947 hingga sekarang yaitu kurikulum merdeka. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum tentunya harus melibatkan para ahli baik dalam bidang pendidikan, kurikulum, studi, bahasa dan ahli lainnya. Saat ini di Indonesia sedang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi salah satu rancangan pembelajaran yang diciptakan sebagai kurikulum pemulihan setelah adanya wabah Covid-19 yang menyerang seluruh negara di dunia dan merusak sistem pendidikan, salah satunya negara Indonesia. Kurikulum merdeka mulai dilaksanakan selama pembelajaran dimulai dari tahun 2022 sampai saat ini. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter dengan tujuan setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Selain itu, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dan kreatif kepada setiap individu agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan efektif.

Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) digabungkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Materi yang diajarkan juga dibagi menjadi dua bahasan, bahasan yang pertama membahas tentang IPA dan bahasan yang kedua membahas tentang IPS. Tujuan dua mata pelajaran tersebut digabung yaitu agar siswa mampu mempelajari secara utuh dalam mengembangkan pemikiran holistik terkait lingkungan alam dan sosial, serta untuk penguatan profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar didapatkan melalui usaha yang dilakukan siswa, sehingga siswa dapat mengalami perubahan dan pengetahuan dalam pembelajaran.² Hasil belajar siswa yang di dapatkan siswa tentunya di dapatkan dari proses belajar yang telah dilakukan, hasil belajar juga menjadi salah satu tanda berhasil atau tidaknya proses pembelajaran

² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

yang telah berlangsung. Hasil belajar bisa dalam wujud pengetahuan, keterampilan atau perubahan sikap. Hasil belajar setiap siswa tentunya berbeda-beda dan setiap mata pelajaran yang di pelajari siswa mendapatkan hasil belajar yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam contohnya siswa yang tidak memahami materi, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, atau tidak mengerjakan tugas. Faktor dari luar contohnya guru tidak menjelaskan materi, fasilitas tidak disediakan oleh sekolah, metode yang digunakan tidak relevan dengan kondisi siswa atau keluarga yang tidak memberikan motivasi.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kata latin yang mempunyai arti pengetahuan. IPA atau *natural science* merupakan rumpun ilmu yang objeknya adalah benda-benda yang berada di alam dengan menggunakan hukum yang pasti dan umum. Objek IPA pada umumnya merupakan benda-benda yang sering kita temui dilingkungan sekitar sehingga hukumnya bisa berlaku kapan pun dan di mana pun.³ Hakikatnya IPA adalah pelajaran yang menggunakan suatu peristiwa untuk dijadikan praktik dari sebuah teori atau konsep yang sebelumnya sudah dilakukan penelitian terlebih dahulu oleh manusia dengan bantuan benda-benda yang ada dilingkungan sekitar. Cakupan pembahasan pelajaran IPA terdiri dari biologi, kimia, fisika dan geologi.

Hasil Belajar IPA yang masih rendah tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa diakibatkan oleh guru yang menggunakan metode tidak sesuai kebutuhan siswa, siswa yang hanya mendengarkan dan tidak dipahami dengan lebih mendalam, dan media yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan dan faktor lainnya. Walaupun pelajaran IPA berhubungan erat dengan kehidupan dan lingkungan sehari-hari siswa namun butuh pemahaman dan usaha untuk mampu memahaminya. Selain itu, ada beberapa materi IPA yang tidak bisa diperlihatkan secara langsung sehingga guru harus pandai mencari media yang sesuai tetapi tetap menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Guru bisa memanfaatkan media-media sekitar, membuat media konkret atau media digital untuk menjelaskan kepada siswa dan sesuai dengan yang siswa butuhkan.

³ Harefa, D., & Sarumaha, M., *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam pada Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PM Publisher, 2023, hlm. 3.

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dihasilkan dari interaksi antarbenda. Sehingga dengan gaya dapat menyebabkan suatu benda bergerak, berhenti atau dapat mengubah bentuk. Gaya juga memiliki beberapa macam seperti gaya otot, gaya gesek, gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gravitasi. Gaya otot tersebut dihasilkan oleh tenaga atau otot manusia dan hewan. Gaya gesek dihasilkan dari dua benda yang saling bersentuhan. Gaya magnet terjadi dari benda-benda yang mempunyai sifat magnet dan memiliki kutub utara dan kutub selatan yang menyebabkan tarik menarik atau tolak-menolak. Gaya pegas dihasilkan oleh benda yang elastis seperti karet yang jika diubah akan kembali seperti bentuk semula. Gaya gravitasi adalah gaya yang disebabkan oleh tarikan dari bumi yang menyebabkan suatu benda memiliki berat sehingga tidak mudah melayang seperti di luar angkasa.⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Empang Bahagia 1, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar kelas 4 muatan IPA. Dari hasil pengamatan terdapat masalah eksternal dan internal. Masalah eksternal yaitu ketika guru sedang mengajar, metode yang digunakan tidak melibatkan seluruh siswa sehingga membuat beberapa siswa jenuh dan bicara bersama temannya saat mengikuti pembelajaran. Penjelasan yang diberikan guru juga bersumber dari buku sekolah saja. Media yang digunakan pun kurang menarik perhatian siswa sehingga saat guru menerangkan materi dengan media tersebut masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri. Sedangkan masalah internal dari dalam diri siswa yaitu materi gaya masih kurang menarik perhatian siswa untuk dipelajari dikarenakan guru kurang konkrit dalam menjelaskan. Selain itu, siswa merasa tidak dilibatkan secara keseluruhan dalam percobaan.

Hasil belajar siswa juga masih banyak yang di bawah KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. 10 orang di antaranya tuntas di atas KKM dengan persentase 35,71%, sedangkan 18 orang di antaranya belum tuntas dengan presentasi 64,28%. Sehingga dari hasil tersebut perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A pada materi gaya di SDN Empang Bahagia 1.

⁴ Fitri, A., dkk. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021, hlm. 58.

Tindakan pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari beberapa tahapan seperti tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menjalankan penelitian sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah direncanakan di awal pembelajaran, dan menggunakan metode Eksperimen dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas.

Metode Eksperimen adalah metode mengajar yang melibatkan siswa secara langsung. Sehingga siswa diberikan kesempatan untuk dapat melakukan sebuah percobaan agar siswa mampu menemukan sendiri konsep maupun fakta di dalam pembelajaran.⁵ Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan siswa mampu memahami materi Gaya pelajaran IPA dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif sehingga hasil belajar siswa mampu meningkat dan siswa dapat terlibat langsung dalam praktiknya.

Dengan penjelasan di atas sehingga peneliti bermaksud untuk menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan tujuan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan siswa dapat memahami materi IPA yang diajarkan dan hasil belajar yang didapatkan siswa bisa meningkat serta ilmu-ilmu yang didapatkan bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas untuk “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Gaya melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV A SDN Empang Bahagia 1”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi area dan fokus penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA
2. Sebagian besar dari siswa masih belum memahami materi Gaya
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena penjelasan guru kurang menarik perhatian siswa

⁵ Masus, S. B., & Fadhilaturrahmi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Ipa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 161-167.

4. Penggunaan media sebagai alat peraga materi belum efektif
5. Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran.

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui metode pembelajaran Eksperimen yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Gaya pada siswa kelas IV A SDN Empang Bahagia 1.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membatasi fokus penelitian yaitu membahas mengenai “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Gaya melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV A SDN Empang Bahagia 1”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian, dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa tentang materi Gaya pada siswa kelas IV A SDN Empang Bahagia 1?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA tentang Gaya melalui metode eksperimen pada siswa kelas IV A SDN Empang Bahagia 1?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Memberikan manfaat berupa cara mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA materi Gaya dengan cara meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan metode eksperimen.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa Kelas IV SD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan perhatian siswa terhadap pelajaran IPA karena menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang menarik di kelas IV SD dan menjadi alternatif yang bisa digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi upaya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran IPA. Serta meningkatkan kualitas dan profesionalitas peneliti saat ini dan peneliti selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran IPA tentang Gaya di Sekolah Dasar.

